

**PERANCANGAN DESAIN FORMULIR REKAM MEDIS PASIEN RAWAT JALAN
POLIKLINIK UMUM DI PUSKESMAS KAUMAN KABUPATEN PONOROGO**

Endah Puspitasari
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Dwi Nurjayanti
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Nanang Tri Handoko
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Email: afifa.ika39@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan rekam medis yang berupa buku catatan dapat mengakibatkan data riwayat pasien tidak lengkap dan tidak berkesinambungan. Perancangan desain formulir rekam medis pasien rawat jalan poliklinik umum merupakan salah satu formulir yang dirancang khusus untuk pelayanan di poliklinik umum mulai dari catatan identitas sosial pasien, catatan medis sampai *otentikasi* (tanda tangan) dokter penanggung jawab pelayanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Hasil penelitian ini adalah perancangan desain formulir rekam medis pasien rawat jalan poliklinik umum menggunakan kertas HVS berukuran 22 cm dan 34 cm dengan berat kertas 80 gram dengan tinta berwarna hitam, formulir warna merah muda untuk perempuan dan biru untuk laki-laki.

Kata kunci: Formulir rekam medis, Puskesmas

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promosi kesehatan dan pencegahan, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja puskesmas (Permenkes, 2014). Puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksanaan tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam menjalankan usaha kesehatan di puskesmas diperlukan unit-unit atau instalasi yang saling mendukung. Salah satu bagian terpenting dari suatu instalasi pelayanan kesehatan yaitu manajemen pengolahan formulir-formulir dokumen rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269 Tahun 2008 rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan atau dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan kepada pasien. Rekam medis mempunyai beberapa aspek, salah satu diantaranya yaitu aspek hukum atau legal yang artinya dokumen rekam medis digunakan sebagai bahan bukti hukum yang berfungsi untuk melindungi pasien, instansi kesehatan, dokter maupun perawat. Aspek hukum atau legal menjadi salah satu aspek penting yang harus dipenuhi dalam rekam medis untuk menjadikan alat bukti yang sah untuk menegakkan keadilan.

Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Puskesmas yang menyelenggarakan rekam medis rawat jalan. Salah satu isi berkas rekam medis rawat jalan terdiri dari formulir-formulir yang berisi data sosial, catatan medis, pengobatan, serta tindakan yang telah diberikan kepada pasien. Puskesmas Kauman memiliki 5 poliklinik, salah satunya yaitu poliklinik umum dimana poliklinik umum ini memiliki jumlah kunjungan yang lebih banyak dibandingkan dengan poliklinik yang lain, dengan perbandingan jumlah kunjungan pada bulan Februari 2017 yaitu poliklinik umum sebanyak 1076 pasien, poliklinik gigi sebanyak 217 pasien, poliklinik KIA sebanyak 282 pasien, poliklinik imunisasi sebanyak 94 pasien, poliklinik lansia sebanyak 562 pasien dan UGD sebanyak 374 pasien.

Puskesmas Kauman juga telah menyelenggarakan rekam medis rawat jalan yang di buat di filing rawat jalan dan di isi oleh petugas pelayanan medis di poliklinik, sedangkan dokumen rekam medis rawat jalan poliklinik umum Puskesmas Kauman berupa buku dimana setiap pasien yang datang berkunjung kembali untuk berobat jalan di poliklinik yang berbeda tetap menggunakan satu buku atau dokumen rekam medis.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kauman isi buku rekam medis terdiri dari sampul yang berisi: data sosial, nomor rekam medis, logo puskesmas dan status pasien. Selain itu pada bagian isi dari dokumen terdiri dari: tanggal kunjungan, SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, dan Planning) dan terdapat paraf dokter atau perawat. Dilihat dari aspek fisik kertas yang digunakan kertas warna putih ukuran 21,5x16,5 cm dengan berat 80 gram. Dari aspek anatomi tidak ada judul mengenai formulir tersebut serta tidak ada instruksi mengenai cara pengisian formulir tersebut sehingga pada item kolom tertentu pada formulir tidak terisi. Dari aspek isi, pada formulir tersebut lebar kolom belum sesuai sehingga dalam pengisian sering melewati batas kolom. Belum tersedia kolom untuk menulis diagnosa utama dan menulis kode diagnosa. Dari aspek anatomi, bagian heading belum ada logo maupun nama lembaga dan judul dari formulir juga belum ada. Selain itu nomor rekam medis dan nama pasien belum tercantum pada setiap lembar dokumen rekam medis. Nomor halaman atau kode formulir juga belum tercantum dalam setiap formulir rekam medis. Apabila formulir rekam medis tersebut hilang akan mengakibatkan formulir tidak dapat diketahui.

Penggunaan rekam medis yang berupa buku catatan dapat mengakibatkan data riwayat pasien tidak lengkap dan tidak berkesinambungan, sehingga petugas medis kesulitan dalam mencari riwayat pasien yang sebelumnya.

Sebagai solusi dari permasalahan di atas, maka penyajian desain formulir baru rawat jalan poliklinik umum sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Desain formulir rawat jalan poliklinik umum merupakan formulir yang dirancang khusus untuk pelayanan di poliklinik umum mulai dari catatan identitas sosial pasien, catatan medis sampai otentikasi (tanda tangan) dokter penanggung jawab pelayanan sehingga mempermudah dan mempercepat pelayanan, selain itu data rekam medis pasien menjadi berkesinambungan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mendesain formulir rawat jalan poliklinik umum yang dilengkapi dengan, assesment awal poliklinik umum rawat jalan dan asesment ulang yang setiap lembarnya mengandung aspek desain formulir dengan judul "Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo". Adapun tujuan penelitian yaitu merancang desain fomulir rekam medis pasien rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development*. langkah pertama yaitu menentukan potensi dan masalah Permasalahan yang terjadi di Puskesmas Kauman adalah kurang berkesinambungan dan kurang lengkapnya data atau catatan rekam medis pasien. langkah kedua cara pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data berdasarkan wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung antara pewawancara dan narasumber yaitu petugas medis di poliklinik umum sesuai pedoman wawancara yang peneliti siapkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada 2 petugas rawat jalan poliklinik umum. Pengumpulan data berdasarkan observasi yaitu observasi dilakukan untuk melengkapi sekaligus pembuktian hasil wawancara. Pengumpulan data dokumentasi yaitu bukti fisik yang di dokumentasikan berupa gambar yang diambil pada tempat pelayanan poliklinik umum di Puskesmas Kauman. Langkah ketiga desain produk yang akan di buat. Langkah ke empat melakukan validasi desain dengan melibatkan validator yang sudah berpengalaman dalam bidangnya untuk menilai produk yang baru dirancang, dengan memberikan lembar validasi. Langkah kelima yaitu revisi desain dihasilkan dari hasil uji coba lapangan melalui lembar validasi yang telah di berikan ke validator kemudian diolah dan diperbaiki untuk kesempurnaan produk

rancangan desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo.

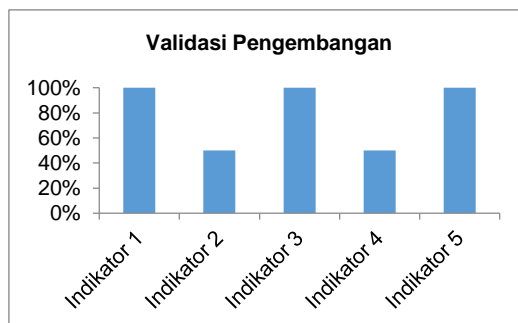
HASIL PENELITIAN

Hasil desain produk awal formulir rekam medis dapat dijelaskan berdasarkan aspek anatomi desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

1. Bagian *heading* meliputi logo, Nama Puskesmas, Judul formulir dan Nomor rekam medis Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo.
2. Bagian *introduction* meliputi nama pasien, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, nomor rekam medis, dan waktu berkunjung.
3. Bagian *intruction* terdapat perintah cara pengisian formulir rekam medis Poliklinik Umum.
4. Bagian *body* meliputi riwayat penyakit terdahulu, riwayat psikososial, tanda-tanda vital, status nutrisi, status fungsional, *assesment* nyeri, anamnesa , alergi, riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, tindakan serta terapi atau pemberian obat.
5. Pada bagian *close* terdapat tanda tangan dan nama terang dokter atau perawat yang menangani pasien.

Aspek fisik desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo sebagai berikut bahan yang digunakan HVS dengan bentuk Persegi panjang yang berukuran 22cm x 34cm dengan warna kertas berwarna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan tinta berwarna hitam.

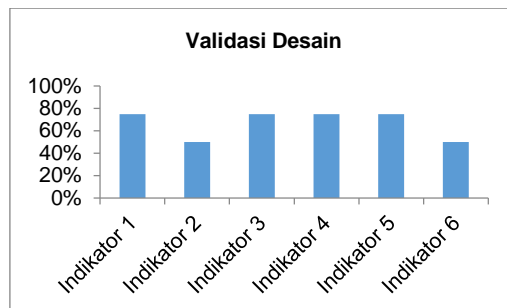
Aspek Isi desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo diantaranya Item formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum meliputi data identitas pasien dan data medis. Data identitas pasien meliputi nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat dan nomor rekam medis, sedangkan data medis yaitu *assessment* pemeriksaan yang meliputi riwayat psikososial, tanda-tanda vital, status nutrisi, status fungsional *assesmen* nyeri dan otentikasi perawat.



Gambar 1. Hasil Validasi Pengembangan Oleh Tn. B Pada Tanggal 23 Maret 2017

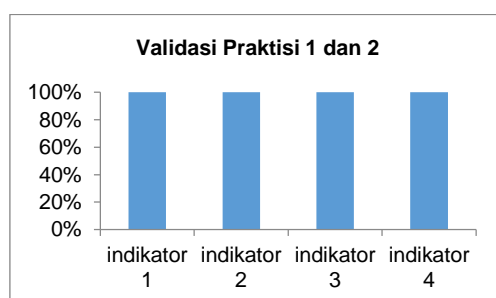
Berdasarkan hasil pengujian tahap pertama dengan membuat lembar validasi yang diberikan kepada beberapa validator diantaranya yaitu Validator pihak pengembangan ditunjukkan kepada Tn. B sebagai konsultan rekam medis pada tanggal 23 Maret 2017 menunjukkan bahwa penilaian pada indikator 1 tentang Perancangan desain formulir rawat jalan menggunakan jenis kertas HVS, ukuran formulir lebar 22 cm dan panjang 34 cm sebanyak 100%, indikator 2 tentang Desain formulir rawat jalan di desain menggunakan kertas warna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan tinta berwarna hitam sebanyak 50%, indikator 3 tentang perancangan formulir rawat jalan didesain dengan mencantumkan nama instansi, logo, judul formulir, dan kode formulir disetiap lembar formulir sebanyak 100%, indikator 4 tentang perancangan desain formulir rawat jalan diisi dengan format nomor rekam medis, nama, alamat, jenis kelamin, tanggal lahir disetiap lembar formulir sebanyak 50% dan indikator 5 tentang perancangan desain formulir rawat jalan dapat memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir jika terdapat formulir yang terpisah dari berkas rekam medisnya sebanyak 100%. Dari semua

indikator dijumlah dan dibagi dengan banyaknya indikator jadi total persentase adalah 80%.



Gambar 2. Hasil Validasi Desain Oleh Ny. A Pada Tanggal 19 Maret 2017

Hasil perolehan persentase validasi desain kepada Ny. A sebagai konsultan rekam medis yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2017 menunjukkan bahwa penilaian pada indikator 1 tentang perancangan desain formulir rawat jalan yang sebagaimana yang dirancang peneliti dengan bentuk persegi panjang, ukuran HVS lebar 22 cm dan panjang 34 cm, formulir berwarna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan menggunakan tinta berwarna hitam sebanyak 75%, indikator 2 tentang desain formulir rawat jalan sebagaimana yang dirancang oleh peneliti pada bagian *heading* meliputi logo, judul formulir dan kode formulir sebanyak 50%, indikator 3 tentang desain formulir rawat jalan sebagaimana yang dirancang oleh peneliti pada bagian pendahuluan (termasuk dalam judul) dan perintah pengisian sebanyak 75%, indikator 4 tentang desain formulir rawat jalan diisi dengan format nomor rekam medis, nama, alamat, jenis kelamin, tanggal lahir dan otentikasi dokter sebanyak 75%, indikator 5 tentang desain formulir sebagaimana yang dirancang oleh peneliti pada bagian item yang tercantum meliputi data identitas pasien dan data klinis sebanyak 75% dan indikator 6 tentang desain formulir sebagaimana yang dirancang oleh peneliti pada bagian *caption* meliputi kejelasan kata singkatan dan terminologi medis sebanyak 50%. Dari semua indikator dijumlah dan dibagi dengan banyaknya indikator jadi total persentase adalah 66,67%.



Gambar 3. Hasil Persentase Validasi pihak Praktisi Pertama dan kedua pada tanggal 3 April 2017

Hasil persentase validasi pihak praktisi pertama oleh petugas poliklinik umum menunjukkan bahwa pada indikator 1 tentang penggunaan bahan formulir rekam medis rawat jalan yaitu jenis kertas HVS dengan ukuran 22 cm x34 cm dengan warna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan tinta warna hitam sebesar 100%, indikator 2 tentang formulir rawat jalan dapat meningkatkan kinerja petugas rekam medis dalam pengisian data medis sebesar 100%, indikator 3 tentang desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir jika terdapat formulir yang terpisah dari berkas rekam medisnya sebesar 100%, indikator 4 tentang desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat memudahkan petugas dalam melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya sebesar

100%. Dari semua indikator dijumlah dan dibagi dengan banyaknya indikator jadi total persentase adalah 100%.

Hasil persentase validasi pihak praktisi kedua oleh petugas poliklinik umum menunjukkan bahwa pada indikator 1 tentang penggunaan bahan formulir rekam medis rawat jalan yaitu jenis kertas HVS dengan ukuran 22 cm x 34 cm dengan warna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan tinta warna hitam sebesar 100%, indikator 2 tentang formulir rawat jalan dapat meningkatkan kinerja petugas rekam medis dalam pengisian data medis sebesar 100%, indikator 3 tentang desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir jika terdapat formulir yang terpisah dari berkas rekam medisnya sebesar 100%, indikator 4 tentang desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat memudahkan petugas dalam melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya sebesar 100%. Dari semua indikator dijumlah dan dibagi dengan banyaknya indikator jadi total persentase adalah 100%.

Berdasarkan gambar revisi produk pertama desain formulir rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. Hasil revisi produk pertama berdasarkan saran dan masukan dari validator yang telah menilai desain yaitu

1. Membuat petunjuk teknis pengisian formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum.
2. Perbaikan pada formulir rekam medis sebagai berikut :
 - a. Pada bagian kolom pendahuluan terdapat penambahan pada identitas pasien meliputi agama, status perkawinan, pekerjaan dan jenis pembayaran.
 - b. Penambahan assessment riwayat pemeriksaan yaitu *assessment* resiko riwayat jatuh *morse fall*.
 - c. Pemindahan intruksi pengisian formulir dan penambahan kode formulir pada bagian akhir atau paling bawah dari formulir.
 - d. Penambahan nomor pemeriksaan, diagnosis, kode ICD-10 dan ICD-9 CM dan kolom anamnesis dan *assessment* dijadikan satu kolom.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil desain produk awal desain formulir rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo yaitu aspek anatomi meliputi :

1. Bagian *Heading* yang meliputi:
 - a. Logo formulir, pada desain formulir terdapat logo Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo yang berfungsi sebagai simbol dari formulir tersebut. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2009) menyatakan bahwa logo adalah sebuah simbol yang tersirat kedalam suatu bentuk atau gambar. Pemberian logo berfungsi untuk memberikan identitas atau simbol yang jelas terhadap desain formulir rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo sehingga jelas kepemilikan dari desain formulir tersebut, jika pada desain formulir terdapat logo maka jika terjadi berkas tercecer atau jatuh dapat segera diketahui bahwa formulir tersebut adalah milik Puskesmas begitu juga sebaliknya.
 - b. Nama Instansi, pada desain formulir terdapat nama Puskesmas kauman Ponorogo yang berfungsi sebagai inisial kepemilikan dari desain formulir yang dibuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nama adalah sebutan atau label yang diberikan kepada benda, manusia, tempat, produk (misalnya merek produk) dan bahkan gagasan atau konsep, yang biasanya digunakan untuk membedakan satu sama lain. Pemberian nama instansi pada desain formulir bertujuan untuk memberikan tanda atau isyarat bahwa formulir tersebut milik Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo, jika pada desain formulir tidak terdapat nama instansi yang menandakan kepemilikan akan menyulitkan dalam mengenali pemilik dari formulir tersebut jika berkas tercecer.
 - c. Judul formulir, pada desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum terdapat judul formulir yang berfungsi untuk identifikasi formulir. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya (2013) menyatakan bahwa judul sebuah formulir bias terdapat pada satu dan beberapa tempat. Untuk posisi judul yang standard adalah

kiri atas, tengah, kanan atas, kiri bawah atau kanan bawah. Apabila pada desain formulir memerlukan penjelasan atau kualifikasi lebih lanjut maka sebuah sub judul formulir harus digunakan.

- d. Nomor formulir, pada desain formulir rekam medis terdapat nomor rekam medis pasien yang berfungsi untuk membedakan formulir satu dengan yang lain berdasarkan nomor. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya (2013) informasi mengenai formulir mencakup identifikasi formulir, tanggal penerbitan dan nomor halaman. Assembling formulir rekam medis akan lebih mudah apabila apabila nomor halaman berada pada bagian kanan atas, apabila formulir tercetak lebih dari 1 halaman.
2. Bagian *Introduction* yang meliputi :
Bagian introduksi atau pendahuluan terdapat identitas pasien yang meliputi nama pasien, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, nomor rekam medis dan waktu berkunjung. Menurut permenkes 269 Tahun 2008 menyatakan bahwa data identitas pasien meliputi nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, golongan darah, status perkawinan, nama orang tua, pekerjaan orangtua, nama suami atau istri. Data-data identitas tersebut dapat ditambahkan dan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di Puskesmas.
3. Bagian *Instruction*
Bagian instruksi terdapat perintah pengisian lembar kerja formulir yang berfungsi memberikan aturan dalam pengisian formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya 2013 menyatakan bahwa intruksi umum harus disingkat dan berada pada bagian atas formulir, jika diperlukan instruksi yang lebih detail atau instruksi yang panjang bisa diletakkan pada lembaran atau buku kecil yang terpisah. Instruksi tidak boleh diletakkan diantara ruang-ruang entri, karena akan membuat formulir terkesan berantakan dan mempersulit pengisian.
4. Bagian *Body*
Bagian body terdapat data medis yang meliputi riwayat penyakit terdahulu, riwayat psikososial, tanda-tanda vital, status nutrisi, status fungsional, assessment nyeri, anamnesa, alergi, riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, tindakan serta terapi atau pemberian obat. Menurut Permenkes 269 tahun 2008 data-data yang harus dimasukan kedalam rekam medis rawat jalan antara lain identitas pasien, tanggal dan waktu, anamnesis (sekurang-kurangnya keluhan, riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan atau tindakan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, untuk kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik dan persetujuan tindakan bila perlu. Formulir rekam medis berguna dalam pelayanan berikutnya dengan melihat riwayat pasien sebelumnya oleh karena itu catatan rekam medis haruslah lengkap. Akan tetapi catatan medis yang digunakan di Puskesmas sesuai dengan kebijakan Puskesmas masing-masing.
5. Bagian *Close*
Pada bagian penutup terdapat otentikasi dokter atau perawat penanggung jawab pasien sangat berguna salah satunya saat dikemudian hari timbul permasalahan hukum rekam medis sangat berperan penting sebagai bahan bukti di pengadilan oleh karena itu rekam medis harus lengkap. Menurut permenkes 269 tahun 2008 menyatakan bahwa pemanfaatan rekam medis dapat dipakai sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakan etika kedokteran dan kedokteran gigi. Berdasarkan opini rekam medis yang lengkap sangat membantu dan melindungi petugas ketika suatu saat terjadi tuntutan.
Berdasarkan aspek fisik bahan yang digunakan HVS dengan bentuk persegi panjang yang berukuran 22 cm x 34 cm dan berat 80 gram. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya 2013 menyatakan bahwa terdapat 5 aspek fisik kertas yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain formulir, antarlain *wight*, *Grade*, *grain*, *finish* dan *color*. Sifat-sifat ini berhubungan dengan *durability*, mutu penulisan kertas, keterbacaan, dan pembuatan mikrofilm. Penggunaan kertas yang berkualitas desain formulir yang

dihasilkan dapat bertahan lama dari kerusakan begitu juga sebaliknya jika bahan yang digunakan kurang berkualitas maka hasil dari desain formulir yang dibuat tidak akan bertahan lama.

Berdasarkan aspek isi diantaranya item formulir rekam medis rawat jalan poliklinik meliputi data identitas pasien dan data medis. Data identitas pasien meliputi nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat dan nomor rekam medis sedangkan data medis yaitu *assessment* pemeriksaan yang meliputi riwayat psikososial, tanda-tanda vital, status nutrisi, status fungsional, *assessment* nyeri dan otentikasi dokter atau perawat yang menangani pasien. Menurut Permenkes 269 tahun 2008 data-data yang harus dimasukkan kedalam rekam medis rawat jalan antara lain identitas pasien (nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, golongan darah, status perkawinan, nama orang tua, pekerjaan orang tua, nama suami atau istri), tanggal dan waktu, anamnesis (sekurang-kurangnya keluhan, riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan atau tindakan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, untuk kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik dan persetujuan tindakan bila perlu. Salah satu tujuan rekam medis adalah tercapainya tertib administrasi dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di instansi kesehatan, oleh karena itu rekam medis haruslah di isi selengkap mungkin demi tercapainya tujuan tersebut sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat meningkat.

Validasi pihak pengembangan ditujukan kepada Tn. B. Perolehan persentase dari pihak pengembangan yang diisi oleh validator Tn. B yaitu 80% hasil ini menurut Arikunto (2010) termasuk dalam kategori baik, kriteria penilaian yaitu skor 81%-100% sangat baik, skor 61%-80% baik, 41%-60% cukup, skor 21%-40% tidak baik dan skor 1%-20% sangat tidak baik. Berikut penjelasan aspek yang harus diisi oleh vaidator pihak pengembangan yaitu perancangan desain formulir rawat jalan menggunakan jenis kertas HVS, ukuran formulir lebar 22 cm dan panjang 34 cm. Perancangan desain formulir rekam medis rawat jalan dibuat dengan mempertimbangkan lima sifat fisik kertas dalam mendesain formulir rekam medis. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya (2013) menyatakan bahwa lima sifat yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain formulir rekam medis antara lain *weight*, *grade*, *grain*, *finish* dan *colour*, sifat-sifat ini berhubungan dengan *permanency*, *durability*, mutu penulisan kertas, keterbacaan, dan pembuatan mikrofilm. Penggunaan kertas yang berkualitas desain formulir yang dihasilkan dapat bertahan lama dari kerusakan begitu juga sebaliknya jika bahan yang digunakan kurang berkualitas maka hasil dari desain formulir yang dibuat tidak akan bertahan lama.

Perancangan desain formulir rawat jalan di desain dengan menggunakan kertas warna pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dengan tinta warna hitam. Perancangan desain formulir rekam medis rawat jalan dibuat berdasarkan warna untuk memudahkan pengguna membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Warna primer merupakan kelompok warna-warna dasar yang tidak terbentuk dari campuran warna-warna lain. Contoh warna merah, warna kuning dan warna biru (Ali Nugraha, 2008). Penggunaan warna dalam membedakan jenis kelamin sangat membantu petugas dalam menginisialisasi pasien, dengan warna biru disimbolkan sebagai laki-laki sedangkan merah muda disimbolkan untuk perempuan.

Perancangan desain formulir rekam medis rawat jalan didesain dengan mencantumkan nama instansi, logo, judul formulir, dan kode formulir disetiap lembar formulir. Pemberian nama, logo, judul dan kode formulir dimaksudkan untuk memberikan tanda atau sebagai identifikasi bahwa desain formulir yang dibuat merupakan milik dari nama, atau logo atau judul maupun kode formulir yang tercantum pada formulir tersebut. Menurut Wijaya (2013) unsur *heading* formulir mencakup judul dan informasi mengenai formulir, informasi mengenai formulir mencakup identifikasi formulir, tanggal penerbitan dan nomor halaman. Assembling formulir rekam medis akan lebih mudah apabila apabila nomor formulir berada pada bagian kanan atas, apabila formulir tercetak lebih dari 1 halaman.

Perancangan desain formulir rekam medis diisi dengan format nomor rekam medis, nama, alamat, jenis kelamin, tanggal lahir disetiap lembar formulir. Pengisian data identitas secara lengkap dapat memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan dan mencegah formulir tertukar dengan berkas rekam medis yang lain. Menurut Wijaya (2013) formulir yang terdiri dari beberapa halaman terpisah atau tercetak dihalaman balik, identifikasi harus berada pada kedua sisi dan disetiap halaman. Pengisian data yang dicatat secara lengkap akan memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir kedalam berkas rekam medis jika formulir tersebut tercecer dari berkas rekam medis.

Perancangan desain formulir rekam medis dapat memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir jika terdapat formulir yang terpisah dari berkas rekam medisnya. Menurut Wijaya (2013) formulir yang terdiri dari beberapa halaman terpisah atau tercetak dihalaman balik, identifikasi harus berada pada kedua sisi dan disetiap halaman. Pengisian data yang dicatat secara lengkap akan memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir kedalam berkas rekam medis jika formulir tersebut tercecer dari berkas rekam medis.

Validasi pihak desain meliputi perancangan desain formulir rekam medis rawat jalan dirancang dengan bentuk persegi panjang ukuran kertas HVS lebar 22 cm dan panjang 34 cm, formulir berwarna merah muda atau pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya (2013) menyatakan terdapat 5 sifat fisik yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain formulir antara lain *weight, grade, grain, finish* dan *color*, sifat-sifat tersebut berhubungan dengan *permanency, durability*, mutu penulisan kertas, keterbacaan, dan pembuatan mikrofilm. Sedangkan warna primer merupakan kelompok warna-warna dasar yang tidak terbentuk dari campuran warna-warna lain. Contoh warna merah, warna kuning dan warna biru (Ali Nugraha, 2008).

Perancangan desain formulir bagian *heading* meliputi logo, judul dan kode formulir. Menurut Huffman (1999) dalam Wijaya (2013) unsur *heading* formulir mencakup judul dan informasi mengenai formulir, informasi mengenai formulir mencakup identifikasi formulir, tanggal penerbitan dan nomor formulir. Assembling formulir rekam medis akan lebih mudah apabila nomor formulir berada pada bagian kanan atas, apabila formulir tercetak lebih dari 1 formulir.

Perancangan desain formulir bagian pendahuluan dan perintah pengisian. Kesesuaian pendahuluan dan perintah pengisian. Pendahuluan yang berisi identitas pasien berfungsi sebagai pengenalan dari isi formulir rekam medis tersebut yang memudahkan petugas dalam pelayanan. Menurut Permenkes 269 tahun 2008 menyatakan bahwa data-data yang harus dimasukkan kedalam rekam medis rawat jalan antara lain nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, golongan darah, status perkawinan, nama orang tua, pekerjaan orang tua, nama suami atau istri. Sedangkan perintah pengisian formulir berfungsi sebagai pedoman dalam pengisian formulir sehingga petugas tidak kesulitan dalam pengisian formulir rekam medis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pedoman adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberikan arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Penggunaan pedoman sangat membantu petugas dalam pengisian formulir sehingga petugas tidak kesulitan dalam pengisian formulir rekam medis begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat pedoman dalam pengisian formulir rekam medis maka petugas akan kesulitan dalam pengisian formulir rekam medis.

Validator pihak praktisi ditujukan kepada 2 petugas poliklinik umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. Perolehan persentase dari pihak desain yang diisi oleh validator praktisi pertama yaitu 100% sedangkan hasil validator kedua yaitu 100% hasil tersebut menurut Arikunto (2010) termasuk dalam kategori sangat baik, kriteria penilaian yaitu skor 81%-100% sangat baik, skor 61%-80% baik, 41%-60% cukup, skor 21%-40% tidak baik dan skor 1%-20% sangat tidak baik. Berikut penjelasan aspek yang harus diisi oleh validator pihak praktisi yaitu penggunaan bahan formulir rekam medis rawat jalan menggunakan jenis kertas HVS dengan ukuran 22 cm x 34 cm dengan warna merah muda atau pink untuk perempuan dan biru untuk laki-laki dan tinta warna hitam. Menurut Huffman (1999) dalam wijaya (2013) mengungkapkan bahwa tinta yang dipilih harus

memberikan kontras yang semestinya pada kertas dan hendaknya memberikan catatan yang jelas, seragam dan rata. Sedangkan sifat fisik kertas menurut Huffman (1999) dalam Wijaya (2013) sifat fisik kertas yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain yaitu *wight*, *grade*, *grain*, *finish*, dan *color*, sifat-sifat ini berhubungan dengan *permanency*, *durability*, mutu penulisan kertas, keterbacaan, dan pembuatan mikrofilm. Penggunaan kertas yang berkualitas desain formulir yang dihasilkan dapat bertahan lama dari kerusakan begitu juga sebaliknya jika bahan yang digunakan kurang berkualitas maka hasil dari desain formulir yang dibuat tidak akan bertahan lama.

Formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat meningkatkan kinerja petugas medis dalam pengisian data medis. Menurut Hatta (2012) mengungkapkan bahwa ada 5 tujuan utama rekam kesehatan salah satunya yaitu pelayanan pasien, rekam kesehatan mendokumentasikan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, penunjang medis dan tenaga lain yang bekerja dalam berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian rekaman itu membantu pengambilan keputusan tentang terapi, tindakan dan penentuan diagnosis pasien.

Desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir jika terdapat formulir yang terpisah dari berkas rekam medisnya. Menurut Wijaya (2013) formulir yang terdiri dari beberapa halaman terpisah atau tercetak di halaman balik, identifikasi harus berada pada kedua sisi dan disetiap halaman. Pengisian data yang dicatat secara lengkap akan memudahkan petugas dalam mengembalikan formulir ke dalam berkas rekam medis jika formulir tersebut tercecer dari berkas rekam medis.

Desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum dapat memudahkan petugas dalam melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya. Menurut Hatta (2012) salah satu tujuan primer rekam kesehatan adalah membantu kelanjutan pelayanan (sarana komunikasi) bagi pemberi pelayanan kesehatan. Penggunaan formulir rekam medis yang lengkap akan memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan selanjutnya begitu juga sebaliknya jika rekam medis yang digunakan tidak lengkap maka petugas akan kesulitan dalam melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya.

Hasil revisi produk tahap pertama tentang perancangan desain formulir rekam medis rawat jalan poliklinik umum di Puskesmas Kauman dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari beberapa validator yang telah menilai desain formulir yang dibuat berikut pembahasan hasil revisi produk pertama: Membuat petunjuk teknis atau pedoman pengisian desain formulir yang dirancang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pedoman adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberikan arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Penggunaan pedoman sangat membantu petugas dalam pengisian formulir sehingga petugas tidak kesulitan dalam pengisian formulir rekam medis begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat pedoman dalam pengisian formulir rekam medis maka petugas akan kesulitan dalam pengisian formulir rekam medis.

Perbaikan pada beberapa bagian desain formulir rekam medis antara lain pada bagian kolom bagian pendahuluan tentang identitas pasien ditambahkan agama, status perkawinan, pekerjaan dan jenis pembayaran. Data pribadi yang diambil sekali saja atau diperbaharui setiap tahun antara lain identifikasi personal, tanggal lahir, jenis kelamin, ras dan etnis, alamat, status perkawinan, pengaturan hidup tempat tinggal, status kesehatan yang dilaporkan sendiri, status fungsional, pendidikan hubungan pasien dengan pemegang asuransi atau orang yang berhak dan pekerjaan saat ini atau yang terakhir (Hatta, 2012). Data-data identitas tersebut dapat ditambahkan dan dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Data identitas yang lengkap pada setiap formulir dapat memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan sebaliknya, jika data identitas tidak lengkap maka petugas akan kesulitan dalam melakukan pelayanan.

Penambahan assessment riwayat pemeriksaan yaitu resiko riwayat jatuh *morse fall*, penambahan nomor pemeriksaan, kolom diagnosis dan kode ICD-10 dan ICD-9 CM. Menurut Permenkes 269 tahun 2008 mengungkapkan bahwa data-data yang harus dimasukkan ke dalam rekam medis rawat jalan antara lain identitas pasien, tanggal dan

waktu, anamnesis (sekurang-kurangnya keluhan, riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan atau tindakan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, untuk kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik dan persetujuan tindakan bila perlu. Formulir rekam medis berguna dalam pelayanan berikutnya dengan melihat riwayat pasien sebelumnya oleh karena itu catatan rekam medis haruslah lengkap. Akan tetapi catatan medis yang digunakan di Puskesmas sesuai dengan kebijakan Puskesmas masing-masing.

Pemindahan instruksi pengisian formulir dan kode formulir pada bagian akhir atau paling bawah dari formulir. Identifikasi dan instruksi umum harus disingkat dan berada pada bagian atas formulir, instruksi yang panjang biasa diletakkan pada lembaran atau buku kecil yang terpisah (Wijaya, 2013). Instruksi tidak boleh diletakkan diantara ruang-ruang *entry*, karena akan membuat formulir terkesan berantakan dan mempersulit pengisian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan dengan Merancang dan mendesain formulir rekam medis pasien rawat jalan poliklinik umum dengan berdasarkan aspek desain formulir yaitu aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi. Hasil akhir dari perancangan desain formulir rekam medis pasien rawat jalan poliklinik umum yaitu menggunakan kertas HVS berukuran lebar 22 cm dan panjang 34 cm dengan berat kertas 80 gram dengan tinta berwarna hitam, formulir warna merah muda untuk perempuan dan biru untuk laki-laki. Berdasarkan validasi pihak puskesmas bahwa desain formulir sudah bagus, namun dalam pelaksanaannya bahwa desain formulir belum bisa langsung diterapkan karena butuh proses ataupun pertimbangan dalam pengadaan biaya yang nantinya akan digunakan.

Saran pada penelitian ini sebaiknya Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan rekam medis dalam bentuk formulir sehingga riwayat pasien menjadi lebih berkesinambungan dan sebaiknya Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo melaksanakan tertib administrasi rekam medis dengan melengkapi elemen-elemen data rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pelayanan Medik. (2006). Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta Hatta, Gemala. (2012). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/I/2008 Tentang Rekam Medis
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Shofari, Bambang. (2004). Pengelolaan Sistem Rekam Medis Revisi- 1. Semarang : Pormiki
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran
- Sumber Internet :
- Ika Dian Pratiwi, 2015. Analisis dan Perancangan Desain Formulir Edukasi Terintegritas Pasien Rawat Inap Di RSUD Kota Semarang. Internet Bersumber dari http://eprints.dinus.ac.id/17393/1/jurnal_16012.pdf/ diakses pada hari rabu 11 januari 2017 pukul 10:57